

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia khususnya pada ibu hamil sepertinya masih merupakan masalah klasik yang tidak pernah bisa ditangani dan memiliki dampak yang serius pada ibu dan bayi. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu hamil dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11g/dl pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar Hb < 10,5g/dl (Kemenkes RI, 2013). Sebagian besar penyebab anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah kekurangan zat besi. Kebutuhan yang meningkat pada masa kehamilan, rendahnya asupan zat besi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya anemia defisiensi besi. Volume darah pada saat hamil meningkat 50%, karena kebutuhan meningkat untuk mensuplai oksigen dan makanan bagi pertumbuhan janin.

Anemia dalam kehamilan merupakan masalah yang perlu mendapat penanganan khusus oleh karena prevalensinya yang masih tinggi. Berbagai negara termasuk Indonesia melaporkan angka prevalensi anemia pada wanita hamil masih tinggi. Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil yang mengalami anemia sekitar 35-75% serta semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Kemenkes RI (2020), melaporkan bahwa menurut laporan Riskesdas 2018 sebanyak 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia dan persentase ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013 yaitu 37,1%. Angka kejadian anemia di Provinsi Bali tahun 2019 adalah 5,07% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020) meningkat menjadi 5,78% pada tahun 2020. Sementara itu angka kejadian

anemia di Kota Denpasar sebesar 4,7% meningkat menjadi 7,55% pada tahun 2020 dengan angka tertinggi ada di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara yaitu 10,11% tahun 2019 dan meningkat menjadi 16,46% pada tahun 2020.

Kejadian anemia yang tidak ditindaklanjuti dengan baik kemungkinan besar akan berdampak semakin buruk pada kesehatan ibu dan bayi serta meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Berdasarkan Supas tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2015 adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara pada tahun 2019 kematian ibu di Indonesia sebanyak 4221 orang dari 4.778.621 kelahiran hidup atau angka kematian ibu 88,33 per 100.000 kelahiran hidup. Perdarahan merupakan penyebab kematian ibu terbanyak yaitu 1280 kasus (30,32%), hipertensi dalam kehamilan 1066 kasus (25,2%) dan 207 kasus (4,9%) disebabkan oleh karena infeksi (Kemenkes RI, 2020). Angka kematian ibu di Provinsi Bali tahun 2019 adalah 67,6 per 100.000 kelahiran hidup dan 26,09% disebabkan oleh karena perdarahan.

Dampak yang mungkin timbul pada ibu hamil dengan anemia adalah abortus. Penelitian (Rosadi et al., 2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara ibu hamil anemia dengan kejadian abortus, sebesar 65,2% ibu hamil dengan anemia mengalami abortus. Ibu hamil dengan anemia dapat mengalami perpanjangan kala I atau terjadi partus lama. Hasil penelitian (Latifa et al., 2014) menunjukkan bahwa ibu bersalin yang anemia dan terjadi kala I lama sebanyak 68,4%. Anemia juga merupakan salah satu penyebab terjadinya perdarahan post partum. Penelitian (Satriyandari & Hariyati, 2017) menyatakan sebagian besar ibu hamil dengan anemia mengalami perdarahan postpartum yaitu sebanyak 77,8%. Ibu dengan

anemia memiliki peluang 4,8 kali mengalami perdarahan postpartum dibanding ibu yang tidak anemia. Anemia pada wanita hamil juga berdampak pada beratnya infeksi selama kehamilan (Ani, 2013).

Dampak awal yang terjadi pada janin adalah gangguan pertumbuhan janin dan partus prematurus yaitu bayi lahir sebelum waktunya yang dapat menimbulkan masalah pada bayi seperti Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang berujung pada kematian bayi. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah 4,44 per 1000 kelahiran hidup dengan penyebab utama BBLR sebanyak 14,9% kelahiran hidup. Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2020) melaporkan bahwa Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah 3,5 per 1000 kelahiran hidup dengan BBLR menjadi penyebab utama sebesar 42%.

Penerapan standar pelayanan *antenatal* yang sesuai standar diharapkan dapat menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil. Standar pelayanan khususnya dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil diantaranya adalah pemeriksaan hemoglobin, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) dan kegiatan temu wicara yang membahas materi tentang anemia. Konsumsi TTD secara teratur pada ibu hamil dengan anemia yang disebabkan oleh defisiensi besi akan meningkatkan kadar Hb dalam sebulan setelah konsumsi TTD (Kementerian Kesehatan, 2020). Catatan ketiga indikator diatas tertulis di dalam buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) sehingga kepemilikan buku KIA menjadi sangat penting bagi semua ibu hamil.

Beberapa penelitian seperti (Bagu et al., 2019) dan (Widyarni, 2019) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang gizi, asupan makanan dan kepatuhan minum tablet Fe dengan angka kejadian

anemia. Penelitian (Akmila et al., 2020) menyatakan bahwa adanya hubungan antara faktor *antenatal care* dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Angka kejadian anemia di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara dalam 2 tahun terakhir menduduki urutan tertinggi di Kota Denpasar . Kenaikan pada tahun 2020 cukup signifikan yaitu mencapai 61,42% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti hubungan penerapan standar pelayanan *antenatal* khususnya dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dapat dirumuskan masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah “Apakah Ada Hubungan Antara Penerapan Standar Pelayanan *Antenatal* Dalam Upaya Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara Pada Bulan April-Mei 2021?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penerapan standar pelayanan *antenatal* dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara .

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi penerapan standar pelayanan *antenatal* dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil di Wilayah UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.
- b. Mengidentifikasi kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.
- c. Menganalisis hubungan penerapan standar pelayanan *antenatal* dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

D. Manfaat

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi dan sebagai bahan kajian dalam memberikan asuhan yang standar pada ibu hamil khususnya dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.

2. Praktis

a. Bagi tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pelayanan *antenatal* khususnya pelayanan yang berhubungan dengan pencegahan anemia pada ibu hamil.

b. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan tentang penerapan standar minimal yang harus dipatuhi oleh tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam menganalisa permasalahan yang ada di masyarakat.